

ANALISIS ISI KENAIKAN HARGA BBM PADA HARIAN KENDARI POS DAN DAMPAKNYA TERHADAP JUMLAH TANGKAPAN NELAYAN DI KELURAHAN SODOHOA KOTA KENDARI

Content Analysis of BBM Price Increases at Kendari Post Daily and The Impact in to The Number of Fishermen at Sodohoa Sub District Kendari City

Ima Astuty Wunawarsih

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tri Dharma
Anduonohu Kendari. Email: ima_astuty@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui dampak pemberitaan kenaikan harga BBM pada Harian Kendari Pos terhadap jumlah tangkapan nelayan di Kelurahan Sodohoa Kota Kendari, dan (2) mengetahui isi Harian Kendari Pos mengenai kenaikan harga BBM. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nelayan yang berlangganan dan yang membaca Harian Kendari Pos terbitan bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2015 yaitu sebanyak 22 orang. Pengambilan sampel dilakukan dalam metode sensus. Data yang diperoleh dari warga yang membaca Harian Kendari Pos dengan membandingkan antara data jumlah tangkapan sebelum pemberitaan kenaikan harga BBM dan data jumlah tangkapan setelah pemberitaan kenaikan harga BBM. Sedangkan variabel analisis isi ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan kategorisasi berupa kata, tema, isi, frekuensi pemberitaan, ruang, dan tempat pemberitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kenaikan harga BBM yang dirasakan oleh nelayan yaitu jumlah tangkapan yang dihasilkan sebelum pemberitaan kenaikan harga BBM tergolong tinggi. Setelah pemberitaan kenaikan harga BBM jumlah tangkapan mengalami penurunan. Isi berita mengenai kenaikan harga BBM pada Harian Kendari Pos berupa kata kenaikan harga BBM sebagian besar berada pada kategori mudah dipahami, tema sebagian besar berada pada kategori menarik, isi berita sangat jelas, ruang pemberitaan berada pada kategori sedang, frekuensi pemberitaan berada pada kategori rendah, dan tempat pemberitaan berada pada kategori di tengah.

Kata Kunci: Analisis Isi, Dampak, Kenaikan Harga BBM, Jumlah Tangkapan

ABSTRACT

The aim of this research were : (1) to know the impact of the news increase BBM price at Kendari Post Daily to the number of catches at Sodohoa Sub District Kendari City, (2) to know Kendari Post daily contents about increases BBM prices. Population of this research are all fishermen citizen who subscribe and reading Kendari Post Daily on January until December 2015 month publication are amount 22 people. The sample taken by census method. Data collected derived by community who reading Kendari Post Daily by comparing catch data before and after reporting increases BBM price. Content analysis variable is tabulated and analyzed by descriptive qualitative using categorization consist of word, theme, content, frequency of the news, column and place of the news. Rwsult of this research showed that the impact of increases BBM price perceived by fishermen were the number of catches before reporting increases BBM price are the high category. After reporting increases BBM price the number of catches is decrease. The news content about increases BBM price at Kendari Post Daily, word increases BBM price most of the easy to understand category, theme is the most interesting category, the news content very clear, space the news is medium category, frequency of the news is low category and space of news is in the middle category

Keywords: Content Analysis, Impact, Increases BBM Price, The Number Of Fishermen

PENDAHULUAN

Keberadaan nelayan di Kelurahan Sodohoa memberikan sumbangsih nyata bagi pasokan ikan yang ada di Pelelangan Kendari. Kelurahan Sodohoa yang berhadapan dengan Teluk Kendari merupakan salah satu daerah yang mempunyai prospek jumlah tangkapan yang cukup tinggi yakni 17.500 Kg/bulan, (BPS, 2015). Walaupun komoditi ini mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian, tidak dapat dielakkan bahwa komoditas ini sering mengalami permasalahan yang menghambat jumlah tangkapan baik secara makro maupun mikro. Salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian yang serius oleh para nelayan, yaitu kurang tersedianya bahan bakar minyak (BBM) yang berasal dari Kota Kendari, sehingga harus memasok dari luar Kota Kendari. Ini menjadi salah satu sorotan yang dikemukakan oleh beberapa media cetak lokal yakni Harian Kendari Pos. Berdasarkan kondisi tersebut, nelayan yang bermukim di Kelurahan Sodohoa Kota Kendari menjadi resah dengan adanya pemberitaan yang dimuat pada Harian Kendari Pos, yang berimplikasi pada menurunnya jumlah tangkapan yang mereka peroleh. Dampak lebih jauh dari kenaikan harga BBM adalah meningkatnya harga ikan di pasaran. Sehingga penelitian ini akan mengkaji isi berita dengan menggunakan analisis isi Harian Kendari Pos mengenai kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan dampaknya terhadap jumlah tangkapan Nelayan di Kelurahan Sodohoa Kota Kendari.

Analisis isi digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, pada media Harian Kendari Pos. Hal ini dilakukan dalam bentuk menganalisis isi media Harian Kendari Pos dengan menggunakan teknik kategorisasi yang berupa kata, tema berita, isi berita, ruang, frekuensi pemberitaan dan tempat pemberitaan yang menyangkut kenaikan harga BBM yang akan disampaikan kepada para pengguna informasi (nelayan) sehingga dengan adanya berita tersebut maka dampak yang dirasakan oleh nelayan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM dapat diketahui.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2015 terhadap 22 orang nelayan yang membaca Koran Kendari Pos dari bulan Januari sampai dengan Desember 2015 di Kelurahan Sodohoa Kota Kendari. Penentuan responden ditentukan secara sensus yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai obyek penelitian.

Pengumpulan data diperoleh langsung dari responden dan diperoleh dari instansi terkait. Pengolahan data dilakukan dengan analisis secara deskriptif kualitatif, untuk melihat dampak kenaikan harga BBM terhadap jumlah tangkapan dengan cara membandingkan data jumlah tangkapan sebelum pemberitaan kenaikan harga BBM dan data jumlah tangkapan setelah pemberitaan kenaikan harga BBM. Sedangkan untuk mengetahui isi berita, dengan menggunakan teknik kategorisasi pada kata, tema berita, isi berita, ruang, frekuensi

pemberitaan dan tempat pemberitaan yang ada pada Harian Kendari Pos.

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Laswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Penggunaan analisis isi tidak berbeda dengan penelitian kualitatif lainnya. Awal mula harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati, dalam arti bahwa peneliti harus lebih dulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan itu harus didasarkan pada tujuan. Langkah selanjutnya adalah memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih obyek penelitian yang berhubungan dengan data-data verbal, maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau obyek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang menghantarkan pesan tersebut. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual kini telah tersedia komputer untuk mempermudah proses penelitian analisis isi, yang dapat terdiri atas 2 macam, yaitu perhitungan kata-kata, dan “kamus“ yang dapat ditandai yang sering disebut *General Inquirer Program* (Bungin, 2010)

Terdapat tiga langkah strategi penelitian analisis isi yaitu: Pertama,

penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan berapa media analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut. Ketiga, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat berkaitan dengan faktor lain (Arthur dan Berger, 2000).

Tujuan dari penelitian analisis isi kualitatif ini sebenarnya adalah sistematis dan analitis, tetapi tidak kaku (*rigid*). Kategorisasi yang dipakai atau dibuat hanya merupakan *guide* dari studi yang dilakukan. Dibolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses penelitian (*throughout the study*), termasuk orientasi terhadap *setting, style (models), image, meanings*, dan *nuances* yang ditemukan atau teridentifikasi selama proses penelitian. Selain itu ECA mempunyai orientasi yang lebih kepada pengembangan konsep, koleksi data, dan munculnya analisis data yang mengandalkan pada kemampuan naratif dari peneliti (Nugroho, 2000).

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Cangara, 2000). Dimana media yang dimaksud adalah media massa, media elektronik, media cetak dan lain-lain (Jahi, 1988).

HASIL

Identitas Responden

Tabel 1. Keadaan penduduk berdasarkan umur di Kelurahan Sodohoa Kota Kendari Tahun 2015

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0-14	348	33,53
2.	15-54	682	59,96
3.	55 tahun keatas	280	6,51
Jumlah		1.264	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Sodohoa, 2015

Tabel 2. Pengalaman sebagai nelayan di Kelurahan Sodohoa Kota Kendari, Tahun 2015

No	Pengalaman Nelayan (Tahun)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	≤5	0	0,00
2.	5-10	20	90,91
3.	≥10	2	9,09
Jumlah		22	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah Tahun 2015

Jumlah Tangkapan Sebelum Kenaikan Harga BBM

Tabel 3. Jumlah tangkapan sebelum pemberitaan kenaikan harga BBM di Kelurahan Sodohoa Kota Kendari, Tahun 2015

No	Jumlah Tangkapan (Kg/bulan)	Jumlah Nelayan (jiwa)	Persentase (%)
1.	300 –400	0	0
2.	401 - 500	5	36,73
3.	501 - 600	17	63,8
Jumlah		22	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah Tahun 2015

Jumlah Tangkapan Setelah Kenaikan Harga BBM

Tabel 4. Jumlah tangkapan setelah pemberitaan kenaikan harga BBM di Kelurahan Sodohoa Kota Kendari, Tahun 2015

No	Jumlah Tangkapan (Kg/bulan)	Jumlah Nelayan (jiwa)	Persentase (%)
1.	66 – 75	18	77,24
2.	56 – 65	4	22,73
3.	40 - 55	0	0
Jumlah		22	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah Tahun 2015

Variabel Analisis Isi

Tabel 5. Analisis isi pemberitaan kenaikan harga BBM

No	Variabel isi	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kata	a. Tidak dipahami	3	13,64
		b. Sulit dipahami		
		c. Mudah dipahami	6	27,30
			13	59,09
2	Tema berita	a. Menarik		63,64
		b. Kurang Menarik		27,30
		c. Sangat Menarik		9,09
3	Isi berita	a. Tidak jelas	2	9,09
		b. Kurang jelas	4	18,18
		c. Sangat jelas	16	72,73
4	Ruang	a. Kecil	6	27,30
		b. Sedang	14	63,64
		c. Besar	2	9,09
5	Frekuensi pemberitaan	a. Tidak sering	6	13,64
		b. Kadang-kadang	13	27,30
		c. Sering	3	9,09
6	Tempat pemberitaan	a. Belakang	3	13,64
		b. Tengah	19	86,363
		c. Depan	0	0

Sumber : Data primer setelah diolah, Tahun 2015

PEMBAHASAN

Identitas Nelayan

Umur merupakan faktor yang paling penting dalam memengaruhi sikap nelayan dalam menerima hal-hal yang baru. Umur seseorang sangat menentukan prestasi kerjanya baik dalam hal penerimaan resiko maupun kegagalan dalam berusaha perikanan. Pada umumnya nelayan yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik lebih baik dibanding dengan nelayan yang berumur tua. Mardikanto (2000) mengemukakan bahwa semakin tua (di atas 50 tahun) biasanya semakin lamban

mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat.

Pengalaman dalam melakukan usaha tangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan dapat menunjukkan keberhasilan nelayan, sebab dengan pengalaman yang mereka miliki dapat dijadikan pedoman pada masa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman rata-rata nelayan paling lama yaitu antara 5-10 sebanyak 20 orang, dengan persentase 90,91%. Sedangkan di atas 10 tahun sebesar dua orang (9,09%).

Kepemilikan media merupakan bentuk media yang dimiliki oleh nelayan dimana dengan memiliki media baik itu media cetak maupun media elektronik, akan lebih memudahkan para nelayan untuk memperoleh informasi. Mulyana (2005) menyatakan bahwa ada beberapa media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi antara lain media cetak, poster, surat kabar, telepon, majalah, radio, televisi dan sejenisnya. Media tersebut selain dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, penyampaian gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain serta dapat digunakan juga untuk mengubah pola perilaku, terutama yang kecil dan relatif kurang penting atau perubahan untuk memenuhi keinginan yang ada.

Mardikanto (2000) menjelaskan kosmopolitan adalah tingkat hubungan dengan dunia luar sistem sosialnya sendiri. Kekosmopolitan dicirikan oleh frekuensi dan jarak perjalanan yang dilakukan serta pemanfaatan media massa, bagi warga masyarakat yang relatif lebih kosmopolit adopsi inovasi dapat berlangsung lebih cepat, tetapi bagi yang lebih lokal atau tertutup didalam sistem sosialnya sendiri proses adopsi inovasi akan berlangsung lebih lambat, karena tidak adanya keinginan-keinginan baru untuk lebih baik seperti yang telah dapat dinikmati oleh orang-orang lain yang diluar sistem sosialnya sendiri.

Kekosmopolitan seseorang ditandai dengan perilaku seseorang dalam mencari informasi dari berbagai jenis media komunikasi yang digunakan di lingkungannya. Informasi yang diperoleh dapat bersumber pada media massa

berupa koran, buku, majalah, brosur, dan bahan cetak lainnya serta media elektronik seperti slide, radio, televisi.

Roger (1981) mengartikan bahwa kosmopolit adalah saluran komunikasi yang berbeda diluar sistem sosial yang sedang diselidiki. Proses difusi inovasi, saluran kosmopolit dan media massa relatif lebih penting pada tahap pengetahuan dan penting bagi pengadopsi awal dari pada pengadopsi akhir, sedangkan antara lokalit adalah berasal dari sistem sosial yang sedang diselidiki dan saluran hubungan antara pribadi lebih efektif pada tahap persuasi.

Jumlah Tangkapan

Jumlah dan jenis hasil tangkapan ikan sangat dipengaruhi oleh jenis alat tangkap yang digunakan dan musim, jenis hasil-hasil tangkapan juga akan mempengaruhi harga yang diperoleh dari hasil penjualan, dimana ikan jenis tertentu mempunyai harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Musim penangkapan ikan merupakan sesuatu yang bersifat terberi (*as a given*). Dengan demikian, hal-hal yang perlu dikembangkan adalah bagaimana menyikapi kondisi alam tersebut. Misalnya dari tiga musim penangkapan ikan, yaitu musim panen ikan, paceklik dan musim peralihan yang perlu dicermati adalah musim paceklik. Pada saat itu kebanyakan nelayan tidak melakukan kegiatan menangkap ikan.

Jumlah tangkapan dalam penelitian ini mencakup jumlah tangkapan sebelum kenaikan harga BBM dan produksi setelah kenaikan harga BBM.

Jumlah Tangkapan Sebelum Kenaikan Harga BBM

Jumlah tangkapan sebelum kenaikan harga BBM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tangkapan yang diperoleh nelayan sebelum terjadinya pemberitaan kenaikan harga BBM. Hasil penelitian menunjukkan jumlah tangkapan perbulan sebelum kenaikan harga BBM berada pada kategori tertinggi antara 501-600 Kg/bulan dengan persentase 63,8% sebanyak 17 orang, dan jumlah tangkapan sedang mencapai 36,73% atau sebanyak lima orang nelayan dengan jumlah mencapai 401-500 Kg/bulan. Hal ini dikarenakan kebutuhan BBM masih tersedia dan belum terjadinya pemberitaan mengenai kenaikan harga BBM yang dimuat atau dicetak pada Harian Kendari Pos. Berdasarkan kondisi tersebut kebutuhan nelayan dapat terpenuhi misalnya pemenuhan kebutuhan rumah tangga, dan kebutuhan alat penangkapan ikan.

Jumlah Tangkapan Setelah Kenaikan Harga BBM

Jumlah tangkapan setelah kenaikan harga BBM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tangkapan yang dihasilkan setelah terjadinya pemberitaan kenaikan harga BBM. Hasil penelitian menunjukkan jumlah tangkapan setelah kenaikan harga BBM berada pada persentase sangat rendah yaitu (77,24%) sebanyak 17 orang, dengan jumlah produksi mencapai 55 kg/bulan, serta jumlah produksi dengan persentase sedang yaitu (22,73%) berkisar 65 kg/bulan sebanyak empat orang dengan persentase (22,73%). Hal ini

disebabkan oleh adanya berita yang dimuat di Kendari Pos mengenai kenaikan harga BBM yang berakibat pada kelangkaan BBM yang tidak diimbangi dengan harga jual ikan di pasaran tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga nelayan hampir tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Variabel Analisis Isi

Dalam pembahasan ini akan diuraikan secara rinci bagaimana isi pemberitaan kenaikan harga BBM yang disajikan oleh Harian Kendari Pos.

Kata Kenaikan Harga BBM

Analisis isi dari kata kenaikan harga BBM pada Harian Kendari Pos dilakukan dengan melihat pemahaman responden terhadap kata tersebut. Hasil penelitian menunjukkan kategori "kata" kenaikan harga BBM pada Harian Kendari Pos rata-rata berada pada kategori mudah dipahami dengan persentase (59,09%) sebanyak 13 orang nelayan, tidak dipahami berada pada persentase (13,64%) sebanyak tiga orang nelayan, kategori sulit dipahami (27,30%) sebanyak enam orang nelayan. Hal ini disebabkan karena nelayan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan rasa kepedulian terhadap isi media yang kurang selain itu juga disebabkan oleh kesibukan nelayan yang bekerja pada sektor lain sehingga tidak mengikuti secara bertahap perkembangan informasi kenaikan harga BBM.

Menurunnya hasil tangkapan nelayan tersebut akan berdampak pula pada berkurangnya pendapatan nelayan,

yang diperkirakan akan menurunkan tingkat kesejahteraan keluarganya.

Untuk kapal penangkapan ikan yang berukuran lebih besar cenderung lebih mudah untuk beroperasi dibanding kapal yang berukuran lebih kecil. Karenanya perlu ada solusi untuk membantu nelayan mengatasi musim paceklik, misalnya memberikan kegiatan khusus musim paceklik untuk membantu kestabilan pendapatan mereka (Nursalam, 2000)

Tema Berita

Tema suatu pemberitaan dimaksudkan sebagai substansi isi berita. Kategori tema berita dalam penelitian ini yaitu kenaikan harga BBM. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tema yang terdapat dalam Harian Kendari Pos tentang kenaikan harga BBM sebagian besar berada pada kategori menarik (63,64%). Hal ini menunjukkan bahwa tema yang terdapat pada Harian Kendari Pos mengenai kenaikan harga BBM mampu menarik perhatian bagi pembaca atau bagi yang membutuhkan informasi dalam hal ini nelayan karena tema yang ditampilkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang dialami oleh nelayan. Sehingga dengan dimuatnya berita kenaikan harga BBM maka nelayan akan lebih mudah untuk mengetahui informasi mengenai sejauh mana perkembangan harga saat ini, serta dampak yang dialami nelayan dalam hal memenuhi kebutuhan pasokan pakan agar segera dapat diatasi. Sedangkan tema dengan kategori kurang menarik (13,64%), hal ini dikarenakan nelayan tidak tertarik pada berita Harian Kendari Pos mengenai kenaikan harga BBM karena

nelayan tidak sepenuhnya fokus pada pekerjaan sebagai nelayan karena ada pekerjaan sampingan yang mereka tekuni yaitu menjual sembako. Sehingga perkembangan harga BBM yang dimuat pada Harian Kendari Pos dan dampak yang ditimbulkan akibat hal tersebut tidak terlalu penting baginya.

Isi Berita

Isi berita adalah karakteristik pemberitaan kenaikan harga BBM yang dapat dilihat melalui pola pemberitaan yang dilakukannya. Pola pemberitaan kenaikan harga BBM oleh surat kabar adalah kategorisasi format penyajian di dalam koran yang dibagi menurut bentuk penyajian atau ruang rubrikasi, tema berita atau isu dan masalah, sumber informasi atau narasumber, kecenderungan isi atau teknik penulisan. Isi dari media tersebut dapat digunakan oleh seluruh khalayak sebagai alat bantu untuk mengetahui suatu informasi yang ada saat ini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan memberikan tanggapan mengenai isi berita rata-rata berada pada kategori sangat jelas (72,73%) dengan jumlah responden 16 orang nelayan yang membaca Harian Kendari Pos. Hal ini menunjukkan bahwa isi berita tentang kenaikan harga BBM pada Harian Kendari Pos mampu menyedot perhatian nelayan terhadap permasalahan yang dihadapinya dalam hal ini terjadinya kenaikan harga BBM. Antusiasme nelayan dimungkinkan karena isi berita dengan lugas memaparkan mengenai kenaikan harga BBM, serta akibat-akibat yang mungkin timbul dengan adanya kenaikan harga BBM.

Nelayan yang memberikan tanggapan bahwa isi Harian Kendari Pos mengenai kenaikan harga BBM berada pada kategori rendah (tidak jelas) (9,09%) berjumlah dua orang. Hal ini disebabkan karena adanya nelayan yang beranggapan bahwa jumlah tangkapan bukan hanya semata-mata dipengaruhi oleh harga BBM, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor alat tangkap, modal dan keterampilan yang dimiliki oleh nelayan.

Ruang

Ruang adalah penetapan besarnya ukuran kolom pada suatu pemberitaan yang menunjukkan bagaimana kebijakan redaksional suatu koran memandang tingkat pentingnya nilai suatu berita. Ukuran kolom juga sangat terkait dengan aspek kedetailan dalam hal penulisan berita. Artinya semakin besar alokasi kolom yang disediakan oleh surat kabar menandakan semakin detail pula informasi yang disajikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang pada Harian Kendari Pos sebagian besar rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase (63,64%) sebanyak 14 orang nelayan yang membaca Harian Kendari Pos. Hal tersebut menandakan bahwa dalam penyajian yang dimuat pada berita Harian Kendari Pos nelayan menyukai tampilan berita kenaikan harga BBM karena berita yang disajikan padat dan jelas. Harian Kendari Pos tercatat paling sering menggunakan ruang dengan ukuran sedang, pada setiap pemuatan berita kenaikan harga BBM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Harian Kendari Pos dalam menyajikan berita

kenaikan harga BBM secara detail. Berita-berita dengan ukuran kolom kecil ini biasanya berita-berita yang memiliki materi ringkas, lugas dan sangat jelas.

Frekuensi Pemberitaan

Frekuensi pemberitaan adalah banyaknya kemunculan suatu berita dalam satu bulan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekuensi pemberitaan mengenai kenaikan harga BBM pada Harian Kendari Pos, rata-rata nelayan memberikan tanggapan berada pada kategori kadang-kadang (27,30%) dengan jumlah responden sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan kenaikan harga BBM yang dimuat pada Harian Kendari Pos tidak rutin diterbitkan setiap hari akan tetapi dalam kurung waktu bulan, dan kategori tidak sering yaitu frekuensi penerbitannya sebanyak empat kali sepanjang tahun 2015.

Tempat Pemberitaan

Tempat pemberitaan adalah halaman penempatan berita pada suatu koran tidak berarti bahwa koran mengabaikan nilai aktualitas dan urgensi suatu berita. Masing-masing koran memiliki cara pandang dan kebijakan sendiri-sendiri dalam hal tempat pemberitaan tergantung kebijakan redaksional masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat pemberitaan pada Harian Kendari Pos mengenai kenaikan harga BBM menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan memberikan tanggapan mengenai tempat pemberitaan berada pada kategori tengah (86,36%) dengan jumlah responden 19 orang nelayan, Sedangkan yang berada pada kategori di

tengah berada pada persentase (13,64%), dengan jumlah responden tiga orang nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengikuti dengan cermat setiap berita yang ada pada *Harian Kendari Pos* tentang kenaikan harga BBM sehingga nelayan mengetahui tempat pemberitaan kenaikan harga BBM pada *Harian Kendari Pos*.

SIMPULAN

Dampak kenaikan harga BBM terhadap pemberitaan kenaikan harga BBM pada *Harian Kendari Pos* berimplikasi pada jumlah tangkapan, yaitu jumlah tangkapan yang dihasilkan sebelum pemberitaan kenaikan harga BBM tergolong tinggi. Setelah pemberitaan kenaikan harga BBM jumlah tangkapan mengalami penurunan.

Isi berita *Harian Kendari Pos* berupa kata kenaikan harga BBM berada pada kategori mudah dipahami, tema berada pada kategori menarik, isi berita berada pada kategori sangat jelas, ruang pemberitaan berada pada kategori sedang, frekuensi pemberitaan berada pada kategori rendah, dan tempat pemberitaan berada pada kategori di tengah.

SARAN

Disarankan kepada pemerintah agar tetap menjaga ketersediaan BBM di saat harga BBM mengalami kenaikan, sehingga nelayan tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh BBM untuk menunjang aktivitas melautnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur A dan Berger. 2000. *Media and Communication Research Methods An Introduction to Qualitative and Quantitative Approaches*. Sage Publica
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2009. *Data Kependudukan Provinsi Sulawesi Tenggara*
- Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cangara H. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Hadiyanto. 2010. *Membudayakan Tulis Menulis*. Kompas Press. Jakarta
- Jahi A. 1988. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga ; Suatu Pengantar*. Gramedia. Jakarta.
- Nugroho. 2000. *Politik Media Mengemas Berita*. Isai. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mulyana D 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosda karya. Bandung
- Nursalam T. 2000. *Kajian Karakteristik dan Aktivitas Komunikasi Nelayan terhadap Perilaku Mereka dalam Pengembangan Subsistem Produksi pada Agribisnis Perikanan Tangkap: Studi Kasus di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah*. [Tesis]. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rogers EM dan Kincaid DW. 1981. *Communication Network: Toward a New Paradigm for Research* New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co., Inc.